

PERAN YOUTUBE DALAM MENUNJANG PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA

Ekarini Saraswati
Universitas Muhammadiyah Malang
ekarinisaraswati12@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah menjadi bagian kehidupan kita saat ini dan menjadi perhatian banyak pihak. Kegiatan pembelajaran demikian juga sudah difasilitasi, namun belum banyak yang memergunakannya. Salah satu produk TIK di antaranya YouTube yang merupakan situs berbagi video untuk berbagai kepentingan. Materi yang disajikan YouTube dapat dijadikan penunjang pembelajaran di sekolah. Makalah ini ingin mengetahui peranan YouTube dalam menunjang pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah SMA dari segi jumlah video yang mendukung materi dan kesesuaian dengan tuntutan kurikulum yang komunikatif dan kontekstual. Masalah ini perlu dipetakan karena untuk mengetahui kepekaan dari para praktisi dan pemerhati pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia terhadap peran TIK dalam pembelajaran. Guru sebaiknya tidak ketinggalan dalam penguasaan TIK ini dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Terdapat tiga bagian besar materi yang terdapat dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia 2013, yakni, genre teks, kebahasaan dan kesastraan. Dari ketiga bagian ini ditemukan 30 video yang dapat dijadikan materi penunjang: 12 genre teks, 8 kebahasaan dan 10 kesastraan. Adapun materi yang belum tersedia di Youtube pada genre teks terdapat minimal 8 materi yang belum ada, kebahasaan minimal 8 materi demikian juga dengan bidang kesastraan ada minimal 12 materi yang belum ada. Dari 30 video yang dianalisis dari segi tuntutan kurikulum yang bersifat komunikatif dan kontekstual ditemukan yang bersifat teoritis 10, komunikatif 13, yang kontekstual 4, dan video contoh 6. Jadi, yang komunikatif dan yang kontekstual ada 4. Kesimpulannya video yang tersedia di YouTube masih ada kekurangan baik dari segi kualitas maupun kuantitas; tetapi pada saat yang sama ini juga menunjukkan bahwa terdapat kesempatan yang luas bagi praktisi dan pemerhati untuk mengunggah video-video yang dibutuhkan.

Kata kunci: YouTube, kebahasaan, kesastraan, komunikatif, kontekstual

Abstract

The development of information and communication technology (ICT) has become part of our lives today and has attracted the attention of many parties. Learning activities have as well been facilitated, but not many who made use of it. One of the ICT products is YouTube which is a sharing video site for various purposes. The materials presented by YouTube can be used to support learning in schools. This paper tries to explore the role of YouTube in supporting the learning of Indonesian language and literature in high school. This issue needs to be mapped in order to know the sensitivity of practitioners and observers of Indonesian language and literature learning on the role of

ICT in learning. Teachers should not be left behind in making use of this ICT in learning activities. The method used in this research is qualitative descriptive. There are three major classifications of teaching materials contained in the 2013 Indonesian language and literature curriculum, i.e. the text genres, language and literature. For these materials it is found out that there are 30 videos that can be used as supporting material: 12 for text genre, 8 for language and 10 for literature. Beside there are materials that are not available on YouTube: at least 8 material for text genre, at least 8 material for language, and at least 12 materials for literature. Judged from the demands of the 2013 curriculum on communicative and contextual characteristics, it is found that out of the 30 analyzed videos that are 10 are theoretical, 13 are communicative, 4 are contextual, and 6 are videos without explanation. In conclusion there is still a lack of both quality and quantity; but at the same time it also shows that there is a wide opportunity for practitioners and observers to upload the required videos.

Keywords: *YouTube, language, literature, communicative, contextual*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap kegiatan. Perkembangannya yang begitu pesat membuat sebagian orang tertatih-tatih dalam menjalaninya, namun jangkauan pengaruhnya yang demikian masif tidak memungkinkan orang atau lembaga mana pun mengabaikannya. Selain itu, semakin diakui banyak pula manfaat yang dapat diambil dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi; lembaga yang peka terhadap perkembangan teknologi ini dapat bertahan dan meraih kesuksesan di atas rata-rata lembaga lain. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan lembaga yang seharusnya tidak menjadi lembaga yang tidak peka akan keberadaan teknologi ini, melainkan memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran, yakni sarana yang menjembatani hubungan antara pembelajar (murid) dan sumber belajar baik berupa guru maupun sumber belajar lainnya. Suryani, dkk. (2018:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Dikemukakan pula bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar

yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Senada dengan Suryani, dkk., Munadi (2008:8) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena teknologi ini merupakan teknologi yang akrab dengan pembelajar masa kini yang sering disebut dengan generasi milenial.

Secara historis, media TIK merupakan media pembelajaran mutakhir dari sejarah panjang perkembangan media pembelajaran. Ali mengelompokkan media pembelajaran menjadi dua yaitu media pembelajaran konvensional dan inovatif (Ali, 2009). Suryani dkk. (2018:6-7) dengan mengutip pendapat Domine, Ashby, dan Miarso, mengemukakan bahwa media pembelajaran berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan dan teknologi dalam masyarakat, mulai dari media lisan sampai dengan media internet. Media pembelajaran yang paling tradisional adalah media lisan; dengan menggunakan cerita dan penjelasan langsung orang tua dan guru menyampaikan pelajarannya kepada anak dan generasi muda. Setelah ditemukannya tulisan, media lisan kemudian dilengkapi dengan media tulisan yang memungkinkan komunikasi tidak langsung, apalagi ketika mesin cetak ditemukan, maka media tulis (literasi) menjadi media pembelajaran yang utama, bahkan sampai sekarang. Revolusi media pembelajaran selanjutnya terjadi ketika ditemukan media elektronik yang berupa radio dan televisi, dan terakhir revolusi informasi terjadi ketika ditemukan komputer, satelit, dan internet, sehingga berkembanglah media pembelajaran yang berbasis digital.

Semakin disadari bahwa media pembelajaran TIK yang berbasis digital merupakan media pembelajaran yang baru yang memiliki karakteristik yang berbeda dari media pembelajaran sebelumnya. Menurut Miarso (dalam Suryani, dkk., 2018:7), media pembelajaran baru ini perlu diperhatikan karena telah mengubah sistem pendidikan secara menyeluruh karena pesan dan informasi dapat disajikan melalui media yang setiap orang dapat memilih sendiri informasi yang dibutuhkan. McQuail (2011:43) menyimpulkan bahwa ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima

maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Sejalan dengan dua pendapat tersebut, Faiqah, dkk. (2016) secara lebih terperinci mendaftar enam ciri media baru ini, yakni ciri interaktif, hipertekstual, jaringan, virtual, simulasi, dan digital. Ciri intraktif tampak dalam berkomunikasi dua arah. Ciri hipertekstual berarti setiap informasi yang sudah ada di media lama seperti televisi, radio, dan surat kabar kembali dimasukkan ke dalam media baru dengan tampilan yang sudah disesuaikan dengan media baru. Ciri jaringan (*network*) jaringan berarti di dalam media baru internet terdapat beberapa jaringan yang saling menguatkan untuk mempermudah orang menemukan dan menggunakan internet dalam mencari informasi. Jaringan-jaringan ini antara lain adalah The World Wide Web (www), Website perusahaan/negara/pejabat, Website edukasi, MPORPGs, 'persistent worlds', Situs Media Sosial, blog networks, Forum Online dan sebagainya. Ciri virtual (dunia maya) berarti bahwa media baru ini tidak mengambil tempat di dunia nyata seperti sekolah atau perpustakaan yang dapat dicek eksistensinya dan keabsahannya tetapi sekaligus dapat diakses dengan mudah dari berbagai tempat. Ciri simulasi (*simulated*) berkaitan dengan peniruan atau simulasi; media berbasis TIK memungkinkan khalayak pengguna meniru informasi yang diperolehnya dari dunia maya ke dalam dunia nyata yang mempengaruhi hidupnya. Terakhir, ciri digital merupakan karakteristik teknis, di mana semua informasi dalam media baru ini diproses menggunakan mesin yang digerakkan oleh sistem informasi yang diolah oleh kode atau nomor yang dibuat oleh manusia.

Keberadaan media baru itu terutama internet menawarkan banyak fasilitas untuk dunia pendidikan. Dari dunia teknologi tersebut terdapat teknologi pembelajaran yang terbagi ke dalam dua kelompok, yakni *technology based learning* dan *technology based web learning*. *Technology based learning* ini pada prinsipnya terdiri dari *Audio Information Technology*, misalnya: radio, *audio tape*, *voice mail telephone*, dan *Video Information Technologies*, misalnya: *video tape*, *video text*, *video messaging*. Sedangkan *technology based web-learning* pada dasarnya adalah *Data Information Technologies*, misalnya: *bulletin board*, *internet*, *e-mail*, *tele-collaboration* (Kemendikbud, 2008:9). Kecanggihan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat tertunda (*delayed*,

seperti melalui e-mail) maupun secara langsung atau instan (*real-time*, misalnya melalui IRC dan *audio-video conferencing*). Pengajar dan peserta didik dapat melakukan komunikasi lintas ruang dan waktu sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan untuk pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Adapun manfaat TIK bagi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana dikemukakan Sari (2015) adalah (1) menarik, (2) menyenangkan, (3) lebih mudah, (4) memberikan pengetahuan lebih, dan (5) mempermudah komunikasi.

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih sebenarnya dapat dijadikan solusi bagi pembelajaran bahasa dan sastra yang saat ini masih memprihatinkan. Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 yang berbasis komunikatif dan integratif. Penelitian Mundofir (2015), walaupun hanya meneliti dua SMA di Makassar, kiranya dapat menggambarkan keadaan secara nasional. Ia menyatakan bahwa rata-rata guru belum memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum 2013; tidak semua guru yang mengajar diberi pelatihan secara khusus mengenai proses pembelajaran menurut kurikulum 2013. Akibatnya adalah (1) guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan pola KTSP, yakni pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga timbul kesan siswa tidak aktif; (2) siswa kesulitan memahami teks yang ada dalam buku siswa karena materinya terintegrasi dengan ilmu-ilmu seperti IPA dan IPS; apabila siswa tidak banyak membaca dan menggali lebih banyak pengetahuan umum siswa mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia; (3) guru masih belum mampu menerapkan penilaian otentik secara penuh karena kendala waktu sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru hanya sebatas penilaian kognitif, belum secara rinci dan lengkap (pengetahuan, keterampilan dan sikap); (4) guru masih belum menguasai strategi, pendekatan, dan model-model pembelajaran yang diinginkan.

Untuk membantu guru di dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013 apakah peranan internet sudah memadai. Salah satu bentuk media yang dapat dijadikan rujukan adalah YouTube. Masalah yang ingin diketahui bagaimanakah peran YouTube saat ini, apakah sudah dapat memfasilitasi materi untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah?

Bagaimanakah materi yang ada di YouTube sudah komunikatif dan kontekstual? Tujuannya untuk dapat mendeskripsikan peran YouTube di dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Permasalahan ini begitu penting untuk diperhatikan karena pembelajaran sastra tidak dapat lepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Guru sebagai orang yang memiliki peran penting di dalam pembelajaran tidak boleh ketinggalan dalam pemanfaatan teknologi dari siswa. Manfaatnya sebagai masukan bagi lembaga yang berwenang untuk dapat memfasilitasi materi pembelajaran bahasa dan sastra di YouTube juga bagi lembaga independen dapat memberikan masukan untuk dapat ikut serta menyediakan video yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

LANDASAN TEORI

Kedudukan YouTube dalam Perkembangan TIK

YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “read only web” ke “read write web” (Wilson, 2015:10), yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Agaknya, itulah yang menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton YouTube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat (Faiqah, dkk., 2016:260). Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi YouTube tiap bulannya dengan kisaran usia 12—17 tahun (Lestari, t.t., 609).

Populer dan favoritnya YouTube di kalangan pengguna internet menunjukkan bahwa ada hal-hal tertentu yang ditawarkan oleh YouTube. Willmont, dkk. (dalam Wilson, 2015:11) menemukan bahwa video dapat menginspirasi sekaligus

mengaktifkan siswa ketika video tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni meningkatkan motivasi, memperkaya kemampuan komunikasi, dan menambah rata-rata nilai. Senada dengan Willmot, Young dan Asensio (dalam Wilson, 2015:11) menemukan bahwa video telah menjadi media penyebaran pendidikan arus utama yang diakibatkan oleh semakin rendahnya biaya produksi. Sumber daya seperti YouTube telah memungkinkan setiap orang yang dapat menggunakan kamera dan komputer untuk membuat dan menyebarkan video. Mereka menemukan bahwa banyak kegunaan video untuk pembelajaran seperti catatan harian video, stimulasi, dan urutan pembelajaran. Terdapat banyak kegunaan video yang dapat dengan mudah dibawa ke dalam ruang kelas dengan teknologi, dengan demikian video tidak lagi semata-mata untuk menyajikan, akan tetapi juga untuk membuat jaringan pelajar. Dalam kaitan ini mereka menciptakan kerangka I-3 (imaji, interaktivitas, dan integrasi) untuk menyediakan bantuan praktis bagi guru berupa rancangan pedagogis mereka dan pengembangan video untuk pembelajaran daring.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media sumber maupun media pembelajaran tampaknya menghasilkan dampak yang positif. Hasil penelitian Sianipar (2013) tentang pemanfaatan YouTube di kalangan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Utara angkatan 2009-2010 menunjukkan bahwa mayoritas responden memanfaatkan YouTube untuk mengakses berbagai video sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui situs Youtube para mahasiswa merasa memiliki (1) pengetahuan umum tentang situasi nasional maupun internasional terkini, (2) berbagai pengetahuan yang dapat digunakan sebagai penunjang tugas harian mereka sebagai mahasiswa, dan (3) informasi terbaru tentang musik dan film, baik sebagai sarana hiburan maupun bahan untuk kreativitas kesenian mereka. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan Ramadhani (2016) tentang pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Panjura Malang menunjukkan bahwa video YouTube telah dimanfaatkan sebagai stimulan siswa, media motivasi siswa, serta media publikasi karya siswa. Hasil kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube tersebut telah menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif siswa, sedangkan hasil

penilaian yang berupa tes menunjukkan bahwa siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Muatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA sesuai dengan Kurikulum 2013

Dalam struktur Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menempati kedudukan penting dengan peran utama sebagai “penghela ilmu pengetahuan” (*Permendikbud 59/2014*, hlm. 274). Sebagaimana seekor kuda yang menghela sebuah kereta, mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menghela ilmu pengetahuan pada umumnya sebagaimana yang diajarkan melalui berbagai mata pelajaran. Hal ini dimungkinkan dan ditopang oleh fungsi lain bahasa Indonesia sebagai sarana berpikir. Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana perekat bangsa Indonesia yang multikultur, penghalus budi pekerti, dan pelestari budaya bangsa (*Permendikbud 59/2014*, hlm. 277-279).

Untuk mendukung kedudukan dan fungsi tersebut, mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks (*Permendikbud 59/2014*, hlm. 272). Istilah “teks” dalam Kurikulum 2013 tidak sama dengan “naskah” dalam bahasa sehari-hari, melainkan merupakan istilah keilmuan yang diambil dari aliran linguistik fungsional yang mendefinisikan teks sebagai penggunaan bahasa yang bermakna dalam konteks tertentu, misalnya berupa percakapan ringan antara dua orang teman, percakapan dokter-pasien, kuliah umum, ceramah keagamaan, pidato kenegaraan, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Ditetapkannya pendekatan pembelajaran berbasis teks dimaksudkan agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak berhenti pada pembelajaran tentang pengetahuan unsur-unsur bahasa yang terpisah-pisah, melainkan sebagai pembelajaran penggunaan bahasa yang bermakna sesuai dengan konteks spesifik. Dengan cara pandang seperti itulah, mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai fungsi-fungsi di atas (Saraswati, 2017:37-40).

Dari segi pedagogis, pembelajaran bahasa Indonesia mengikuti prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 yang mendorong siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik dengan wawasan pendidikan karakter. Pendekatan saintifik diterjemahkan dalam model-model pembelajaran yang

menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dan motivator (*student-centered instruction*). Di samping itu, sesuai dengan fungsi utama pendidikan untuk memanusiaikan manusia, dan sesuai dengan kebijakan revolusi mental dari pemerintah, pendekatan ilmiah harus diimbangi dengan pendidikan karakter yang menekankan pada nilai-nilai budaya bangsa. Oleh karena itulah teks-teks yang dipelajari di sekolah tidak hanya teks yang berorientasi sains, melainkan juga teks-teks yang berorientasi budaya dan kemanusiaan.

Prinsip pedagogis yang menekankan sentralitas dan keaktifan siswa tampaknya merupakan tekanan pada Kurikulum 2013. Sulistyowati (2015) menekankan arah pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum bahasa Indonesia tahun 2013 lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mundofir (2015) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menuntut siswa berpikir kritis dengan pembelajaran berbasis masalah, kontekstual, saintifik serta penilaian yang tidak terbatas pada aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotor.

Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia seperti dijelaskan di atas tampaknya membuka peluang bagi pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran yang tersedia secara digital, di antaranya adalah YouTube.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif berupa memaparkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan antarvariabel, tidak menguji hipotesis, juga tidak membuat prediksi. Selain itu, metode deskriptif juga menitikberatkan pada observasi dan penalaran ilmiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat dengan mengadakan pengamatan yang berprinsip dan berusaha membuat kategori gejala-gejala teramati (Rakhmat, 2004: 4; Bungin, 2009: 171).

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian materi pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMA sesuai dengan kurikulum 2013 di situs YouTube. Data berisi nama video, nama saluran pengunggah, berapa jumlah yang melihat dan yang berlangganan. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data

video berdasarkan tuntutan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia kurikulum 2013 yang komunikatif dan kontekstual.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian berikut ini diorganisasikan di sekitar tiga topik materi pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi (1) genre teks, (2) kebahasaan, dan (3) kesastraan.

Genre Teks

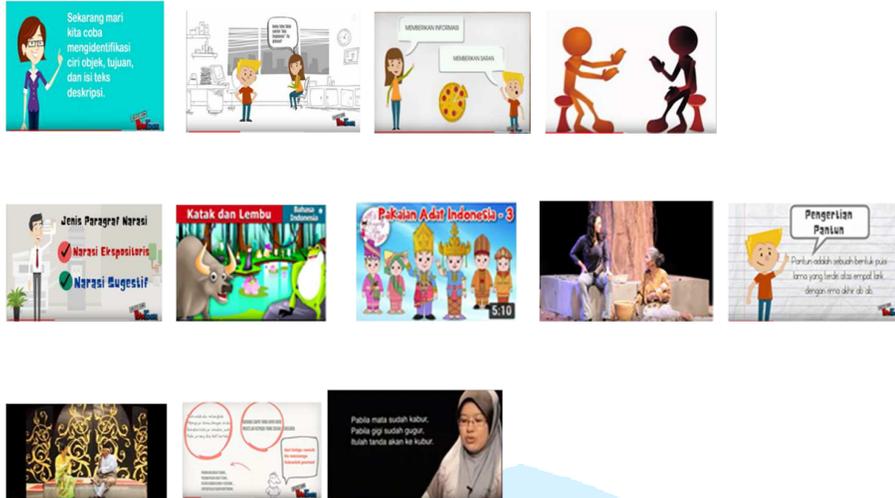
Materi genre teks Bahasa dan sastra Indonesia yang disajikan dalam kurikulum 2013 meliputi menggambarkan, menjelaskan, memerintah, berargumen, dan menceritakan. Berikut bagan materi tersebut.

Tabel 1
Genre Teks dalam Kurikulum 2013

GENRE	TIPE TEKS	LOKASI SOSIAL
Menggambarkan (<i>Describing</i>)	Laporan (<i>Report</i>): melaporkan informasi	Buku rujukan, dokumenter, buku panduan, laporan eksperimental (penelitian), presentasi kelompok
	Deskripsi: menggambarkan peristiwa, hal, sastra	Pengamatan diri, objek, lingkungan, perasaan, dll.
Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	Eksplanasi: menjelaskan sesuatu	Paparan, pidato/ceramah, tulisan ilmiah (populer)
Memerintah (<i>Instructing</i>)	Instruksi/ Prosedur: menunjukkan bgm sesuatu dilakukan	Buku panduan/ manual (penerapan), instruksi pengobatan, aturan olahraga, rencana pembelajaran (RPP), instruksi, resep, pengarahan/pengaturan
Berargumen (<i>Arguing</i>)	Eksposisi: memberi pendapat atau sudut pandang	(MEYAKINKAN/Mempengaruhi): iklan, kuliah, ceramah/pidato, editorial, surat pembaca, artikel Koran/majalah
	Diskusi	(MENGEVALUASI suatu persoalan dengan sudut pandang tertentu, 2 atau lebih)
	Respon/ review	Menanggapi teks sastra, kritik sastra, resensi
Menceritakan (<i>Narrating</i>)	Rekon (<i>Recount</i>): menceritakan peristiwa secara berurutan	Jurnal, buku harian, artikel Koran, berita, rekon sejarah, surat, log, garis waktu (time line)
	Narasi: menceritakan kisah atau nasehat	Prosa (Fiksi ilmiah, fantasi, fabel, cerita rakyat, mitos, dll.), dan drama.
	Puisi	Puisi, puisi rakyat (pantun, syair, gurindam)

Sumber: Kemdikbud (2017, hlm. xiii)

Berdasarkan hasil penelusuran terdapat 12 video yang dapat dijadikan penunjang bahan ajar pembelajaran genre teks.



Untuk jenis teks pada genre deskripsi yang disajikan ada 856 berupa konsep dan contoh-contoh. Salah satu contoh saluran “MEDIA PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI (KELAS 7) BY LARAS”

(https://www.youtube.com/watch?v=CRX4_c8GP5k) menggunakan aplikasi powtoon dengan yang melihat 11880 orang dan yang berlangganan 66 orang. Video tentang teks deskripsi komunikatif dan kontekstual karena disertai contoh dan penggunaannya sehari-hari. Contoh video berupa laporan pada saluran Begini Cara Melaporkan Berita Hoax VIVA.CO.ID

<https://www.youtube.com/watch?v=P6tMjrxbQNM> berupa animasi dengan yang melihat 1348 dan yang berlangganan 73000. Video ini merupakan video contoh penerapan laporan informasi sehingga dapat digunakan sebagai penunjang materi tentang jenis laporan.

Jenis eksplanasi terdapat 167 saluran yang berupa konsep contoh saluran Contoh Teks Eksplanasi bahasa Indonesia Avicha Febriyanti <https://www.youtube.com/watch?v=MajiJOUzpUU>, Video tentang teks eksplanasi komunikatif karena disertai contoh, namun tidak kontekstual karena tidak diberikan contoh penggunaannya sehari-hari seperti penggunaan di media masa. Jenis instruksi tidak ditemukan hanya berupa kegiatan pemerintahan.

Jenis argumen atau eksposisi terdapat 441 salah satu contoh pada saluran Media Pembelajaran - Teks Eksposisi Ayu Rachma

<https://www.youtube.com/watch?v=bvExJdy7uwc> menggunakan aplikasi Powtoon dilihat 26.918, yang Berlangganan 68. Video tentang teks eksposisi bersifat teoritis sehingga tidak komunikatif dan kontekstual. Diskusi 200 salah satu contoh pada saluran Pengertian Diskusi, Macam-Macam Diskusi, dan Metode Diskusi, Muhammad Yovi, <https://www.youtube.com/watch?v=k2C0UNxyn3Q> berupa PPT yang dibuat video yang melihat 1240 dan yang berlangganan 152. Video diskusi bersifat teoritis dan tidak disertai penjelasan hanya berupa gambar-gambar.

Jenis narasi ada 580 saluran beberapa saluran narasi di antaranya Menulis Paragraf Narasi oleh Wawan Yulian

<https://www.youtube.com/watch?v=Pagb64qDdL8> menggunakan aplikasi Powtoon yang melihat 2566 dan yang berlangganan 11. Video teks narasi bersifat teoritis tidak disertai contoh dan penggunaannya sehari-hari.

Untuk cerita rakyat disajikan oleh Indonesia Fairy Tales

https://www.youtube.com/results?search_query=indonesian+fairy+tales+bahasa+indonesia dan Dongeng Kita

<https://www.youtube.com/channel/UCaMrqakJglh9VQItR50pQwA>

Contoh drama TEATER TEMA - Festival Teater Jakarta 2015 Festival Teater Jakarta <https://www.youtube.com/watch?v=huMrLhk3e0s> yang melihat 42360 orang dan yang berlangganan 538. Apa itu pantun ? Muhammad Al Anwari Lubis <https://www.youtube.com/watch?v=GXI9Fm5L2g> yang melihat 1018.

Pantun Melayu Melaka Berdondang Warisan

<https://www.youtube.com/watch?v=gpoHdQCuRMk> dengan yang melihat 157467.

Perbedaan Pantun, gurindam, dan syair Ahmad Nurzaman

<https://www.youtube.com/watch?v=HhyCkDRR1tc> dengan yang melihat 11997 dan yang berlangganan 20. Video tentang pantun, gurindam dan syair komunikatif karena jelas dan diberi contoh.

Seindah Puisi Episod 2 Gurindam Nor Izzati Ismail

<https://www.youtube.com/watch?v=gZYC2O3DSUA> dengan yang melihat sejumlah 2607 dan yang berlangganan 39. Video tentang dongeng, drama, pantun dan gurindam berupa contoh penggunaan tidak ada penjelasan konsep sehingga dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Saluran lebih banyak diunggah oleh

perorangan terutama mahasiswa berupa tugas kuliah. Sebagian besar dalam bentuk powtoon yang merupakan jenis aplikasi video yang disediakan YouTube.

Dari hasil analisis di atas materi yang disajikan YouTube untuk kepentingan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia masih banyak yang belum tersajikan antara lain 1) genre deskripsi pada materi Buku rujukan, dokumenter, buku panduan, laporan eksperimental, 2) genre eksplanasi jenis teks instruksi, 3) genre berargumentasi, jenis teks respons dan 4) genre menceritakan, jenis teks menceritakan peristiwa secara berurutan. Dari 12 video yang dipilih yang bersifat teoritis 3 bersifat komunikatif 4, kontekstual 2 dan contoh 4.

Tabel 2
Materi Kebahasaan

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
<ul style="list-style-type: none"> • (kalimat definisi, kata sifat) 	<ul style="list-style-type: none"> • konjungsi ; • jenis kalimat; dan verba material dan verba tingkah laku. 	<ul style="list-style-type: none"> • penulisan EYD
<ul style="list-style-type: none"> • kalimat nominal dan kalimat verbal (aktif transitif dan aktif intransitif) 	<ul style="list-style-type: none"> • kalimat baku; • penggunaan EYD (penomoran bab, penulisan judul); dan • menyusun karya ilmiah. 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kata dan Frasa idiomatis 		
<ul style="list-style-type: none"> • Kata arkais (kuno). 		
<ul style="list-style-type: none"> • pasangan tuturan dalam teks negosiasi dan bahasa yang santun. 		
<ul style="list-style-type: none"> • pronominal; pengacu dan yang diacu; dan konjungsi. 		



Materi kebahasaan lebih banyak diberikan pada kelas X. materi kalimat definisi tidak ditemukan yang ditemukan adalah kata sifat 9880 saluran yang sebagian besar kata sifat dalam Bahasa Inggris salah satu contoh saluran adalah adjektiva bahasa Indonesia pengertian dan contoh kata sifat Seputar Bahasa

Indonesia <https://www.youtube.com/watch?v=s1tqXFMsb94> menggunakan aplikasi mirip powtoon dengan yang melihat 712 orang dan yang berlangganan 166. Video tentang kata sifat cukup komunikatif dengan penjelasan yang sistematis dan disertai contoh hanya tidak kontekstual tidak diberikan gambar dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Verba Bahasa Indonesia Pengertian dan Contoh Kata Kerja Seputar Bahasa Indonesia https://www.youtube.com/watch?v=cfJTA0nt2_o Video tentang kata kerja sama dengan penyajian kata sifat karena yang membuat video sama komunikatif, namun tidak kontekstual.

Untuk kalimat nominal yang ada adalah kata kerja Nomina Bahasa Indonesia Pengertian dan Contoh Kata Benda <https://www.youtube.com/watch?v=o7OjLjhw99Q> yang melihat 427 dan yang berlangganan 171. Video tentang kata benda memiliki kesamaan dengan penyajian kata sifat dan kata kerja karena yang membuat video sama komunikatif, namun tidak kontekstual.

Kata dan frasa idiomatic ditemukan 3 dan 2 untuk frasa sedangkan kata idiomatik berisi tentang kata majemuk adapun salah satu salurannya adalah Kata Majemuk, Frasa, dan Idiom Siti Nurhalimah https://www.youtube.com/watch?v=HD_4IGefpjs menggunakan aplikasi powtoon dengan yang melihat 645 dan yang berlangganan 6. Video tentang frasa, kata majemuk dan idiom komunikatif dan kontekstual karena dijelaskan dengan sistematis dan diberi contoh serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan diberi gambar. Kata kuno tidak ditemukan.

Penggunaan Bahasa yang tepat dan santun Media Pembelajaran Bahasa Indonesia - Penggunaan Bahasa yang Tepat dan Santun Er Windawan <https://www.youtube.com/watch?v=JJIjVp2jlbY> berupa film dengan yang melihat 17 Video tentang penggunaan bahasa yang tepat dan santun komunikatif dan kontekstual karena disampaikan dengan sistematis, diberi contoh dan disertai cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk percakapan pada saat diskusi dan cara berbicara kepada tukang ojek.

Pronomina pengacu dan yang diacu tidak ditemukan yang ada adalah tentang konjungsi dengan saluran Konjungsi Nr.e nini

<https://www.youtube.com/watch?v=iajl81nXq6U> menggunakan aplikasi Powtoon dengan yang melihat 2933 dan yang berlangganan 8. Video tentang konjungsi ini komunikatif dengan penjelasan yang sistematis dan diberi contoh, namun tidak kontekstual karena tidak disertai cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis kalimat tidak secara khusus tentang kalimat verba jenis jenis kalimat Asep Rahmat <https://www.youtube.com/watch?v=zeD8ww52tD0>. Video tentang jenis kalimat ini tidak komunikatif dan kontekstual karena bersifat teoritis.

Karangan ilmiah KARANGAN ILMIAH odon ohoirat <https://www.youtube.com/watch?v=kP5SsPwedVc> dengan yang melihat 114 dan yang berlangganan 1 Video tentang karangan ilmiah ini bersifat teoritis sehingga tidak komunikatif dan kontekstual.

EYD ada 1780 saluran dan salah satu contoh adalah Tanda baca dalam EYD Bahasa Indonesia by Muh. Nawir Gusnawaty <https://www.youtube.com/watch?v=q0ebW0jWoe4> denag yang melihat 11686 dan yang berlangganan 97. Video tentang ejaan komunikatif karena disertai contoh, namun tidak kontekstual karena tidak disertai cara penggunaannya sehari-hari.

Materi kebahasaan yang belum tersedia di YouTube adalah 1) kalimat definisi, 2) kalimat aktif transitif dan aktif intransitif, 3) frasa idiomatic, 4) kata arkais, 5) teks negosiasi, 6) pronominal; pengacu dan yang diacu, 7) verba material dan verba tingkah laku, dan 8) kalimat baku. Teoritis 2 Komunikatif 7 kontekstual 2

Tabel 3
Materi Kesastraan

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
<p>Isi teks anekdot:</p> <ul style="list-style-type: none"> peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, <p>Unsur anekdot:</p> <ul style="list-style-type: none"> peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan. 	<p>Cerpen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Isi cerpen Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen Kebahasaan cerpen <ul style="list-style-type: none"> Majas Peribahasa ungkapan 	<p>Teks cerita (novel) sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> struktur teks cerita sejarah; isi teks cerita sejarah; nilai-nilai cerita (novel) sejarah; dan kebahasaan teks cerita sejarah.
<p>Isi teks anekdot:</p> <ul style="list-style-type: none"> peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik, <p>Unsur anekdot:</p>	<p>Cerpen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur pembangun cerpen Merekonstruksi cerpen. 	<p>Teks cerita (novel) sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> kebahasaan cerita (novel) sejarah; unsur-unsur cerita; topik; dan

<ul style="list-style-type: none"> peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan. 		kerangka karangan.
<ul style="list-style-type: none"> Isi anekdot Peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan publik. Sindiran. Unsur humor. Kata dan Frasa idiomatis 	Buku Fiksi: <ul style="list-style-type: none"> isi buku fiksi; bagian-bagian dalam buku fiksi; dan ulasan terhadap buku fiksi. 	<ul style="list-style-type: none"> nilai-nilai dalam novel (agama, sosial, budaya, moral, dll); kaitan nilai dalam novel dengan kehidupan; amanat dalam novel; dan laporan hasil membaca buku.
Unsur-unsur biografi: <ul style="list-style-type: none"> orientasi: (identitas singkat tokoh); rangkaian peristiwa dan masalah yang dialami; dan Reorientasi : 	Drama: <ul style="list-style-type: none"> Alur dalam drama Babak dalam drama Konflik dalam drama Penokohan dalam drama 	<ul style="list-style-type: none"> Pandangan pengarang
Puisi: (semua jenis puisi) <ul style="list-style-type: none"> isi; tema; makna; amanat; dan suasana. 	Drama: <ul style="list-style-type: none"> Isi dan kebahasaan drama Persiapan mementaskan drama. Pementasan drama 	<ul style="list-style-type: none"> Unsur intrinsik dan ekstrinsik Unsur kebahasaan <ul style="list-style-type: none"> Ungkapan Majas Peribahasa
Unsur-unsur pembangun puisi <ul style="list-style-type: none"> diksi; imaji; kata konkret; gaya bahasa; rima/irama; tipografi; tema/makna (<i>sense</i>); rasa (<i>feeling</i>); nada (<i>tone</i>); dan amanat/tujuan/maksud (<i>intention</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur novel atau kumpulan puisi. Ulasan terhadap novel atau kumpulan puisi. 	
		Kritik dan Esai: <ul style="list-style-type: none"> pengertian kritik; jenis-jenis esai; bagian-bagian esai (pembukaan, isi, penutup); perbedaan kritik dan esai; dan penyusunan kritik dan esai.
		Laporan hasil pembacaan buku dan drama fiksi





Materi kesastraan teks anekdot tidak secara rinci sesuai dengan kurikulum yang ada tetapi hanya merupakan konsep tentang anekdot Media Pembelajaran Teks Anekdot Rondiyah 2101412072 rombel 2 PBSI ron diyah https://www.youtube.com/watch?v=BB107pWU_IE dengan yang melihat 9455 dan yang berlangganan 12. Video tentang anekdot dapat dikatakan komunikatif dengan menggunakan aplikasi powtoon. Video yang dibuat salah seorang peserta PLPG dari yang diselenggarakan Universitas Semarang isinya dimulai dengan penerapan unsur-unsur anekdot yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam video ini kehidupan di Singapura. Orientasi dimulai dengan aturan yang ada di Singapura yang tidak boleh buang sampah sembarangan. Ada orang Indonesia yang merokok dan membuang puntung sembarangan kemudian ditegur oleh petugas, namun dengan santai dia mengatakan rokok itu jatuh tidak sengaja. Video ini cukup komunikatif dan kontekstual tidak banyak teori.

Tentang hikayat lebih banyak berisi cerita hikayat tidak ada yang berisi konsep Media video Pembelajaran hikayat bayan budiman by diyara Storybookchildren Bahasa Indonesia <https://www.youtube.com/watch?v=YXrTSWKQAGg> menggunakan aplikasi Powtoon dengan yang melihat 1760 dan yang berlangganan 7. Video ini berisi hikayat Bayan Budiman tidak ada teori yang dikemukakan sehingga dari segi teks tidak komunikatif, tetapi dari segi fungsi dapat dikatakan sebagai penunjang pembelajaran tentang hikayat.

Nilai-nilai tidak ada yang ada jenis gaya Bahasa Jenis Gaya Bahasa Amelia Ab.Rahim https://www.youtube.com/watch?v=rMdqfASbH_c menggunakan aplikasi Powtoon dengan yang melihat 925 dan yang berlangganan 2. Video ini kurang komunikatif karena isinya hanya sebagian kecil dari judul video. Sebaiknya diuraikan dulu gaya Bahasa itu ada berapa kemudian dijelaskan bahwa yang akan dibahas dalam video ini hanya beberapa saja. Dalam video gaya Bahasa yang dibahas anaphora, diksi, dan hiperbola.

Demikian juga biografi lebih banyak tentang contoh bukan konsep BIOGRAFI BJ. HABIBIE Kang Jito <https://www.youtube.com/watch?v=BHANEqEyF1k> dengan yang melihat 66148 dan yang berlangganan 74. Video ini berisi contoh biografi sama seperti video tentang hikayat Bayan Budiman video tentang BJ Habibi ini dapat difungsikan sebagai materi penunjang tentang biografi.

Puisi lebih banyak tentang pembacaan puisi ada 72700 saluran contoh saluran yang menayangkan konsep puisi Contoh-contoh APA ITU PUISI ? Diah Fitriani <https://www.youtube.com/watch?v=KJaossmFx2g> menggunakan Powtoon dengan yang melihat 750 dan yang berlangganan 4, Video ini bersifat teoritis tidak ada hasil analisis terhadap puisi berdasarkan teori yang dikemukakan. Tidak komunikatif.

Unsur Pembangun Puisi – VideoScribe dhii.videoin 23 <https://www.youtube.com/watch?v=nxmZqiAQbTk> mirip Powtoon dengan yang 1509 dan yang berlangganan 3. Terlalu lama dengan pengantar dan pembuatan gambar.contoh puisi dewasa dan bukan dari penyair terkenal juga tidak diaplikasikan.

Cerpen berhubungan dengan struktur dan Bahasa Struktur dan Ciri Bahasa Teks Cerpen Rudianto <https://www.youtube.com/watch?v=O9gRcmP8qdA> menggunakan Powtoon dengan yang melihat 2852 dan yang berlangganan 8. Waktu pergantian slide terlalu lama.bersifat teoritis tidak diterapkan. Tidak komunikatif.

Fiksi dan nonfiksi berisi ulasan tentang fiksi. Karangan Fiksi dan Nonfiksi rendy ferdianto <https://www.youtube.com/watch?v=pu9Md1XNurg> dengan yang melihat 11880 dan yang berlangganan 184 Video sistematis, ada contoh tetapi tidak kontekstual.

Tentang drama tidak ada konsep tetapi tentang istilah drama dalam berbagai mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama?

Mashuri fkip https://www.youtube.com/watch?v=s5wjz_ITVE dengan yang melihat 5936 dan yang berlangganan 27. Video tentang drama ini menganalisis cerita timun mas dengan unsur-unsur tema, runtutan jalannya cerita, penokohan, kejadian peristiwa, dialog dan amanat. Unsur-unsur tidak lengkap tidak ada epilog juga babak-babak. Tidak komunikatif dan kontekstual.

Analisis unsur-unsur novel berupa ulasan di antaranya Analisis Unsur-Unsur Ekstrinsik Novel Hansya Oktianta

<https://www.youtube.com/watch?v=x7NEymObU7s> dengan yang melihat 219.

Video tentang analisis novel ini tentang novel remaja yang berjudul *Dompét Membawa Nikmat* dan disajikan oleh seorang remaja dengan suara yang kurang jelas karena banyak suara orang lain yang masuk. Tidak komunikatif.

Materi kesastraan yang belum ada, yakni 1) peristiwa/sosok yang berkaitan dengan kepentingan public, 2) peristiwa/tokoh yang perlu dikritisi, sindiran, humor, dan penyebab kelucuan, 3) Unsur-unsur biografi:orientasi: (identitas singkat tokoh); rangkaian peristiwa dan masalah yang dialami; dan reorientasi. 4) nilai-nilai kehidupan dalam cerpen, 5) merekonstruksi cerpen, 6) bagian-bagian dalam buku fiksi, 7) Alur dalam drama, babak dalam drama, konflik dalam drama, penokohan dalam drama, 8) isi dan kebahasaan drama, persiapan mementaskan drama, pementasan drama, 9) teks cerita (novel) sejarah, 10) nilai-nilai dalam novel (agama, sosial, budaya, moral, dll), 11. Kritik dan Esai, dan 12. Pandangan pengarang. Adapun yang bersifat teoritis 4, komunikatif 2, kontekstual 2, dan contoh 2.

PENUTUP

Materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA dalam kurikulum 2013 terdapat tiga bagian besar materi, yakni, genre teks, kebahasaan dan kesastraan. Berdasarkan hasil analisis dari ketiga bagian ini ditemukan 30 video yang dapat dijadikan materi penunjang; genre teks 12, kebahasaan 8 dan kesastraan 10. Adapun materi yang belum tersedia di YouTube pada genre teks terdapat minimal 8 materi yang belum ada, kebahasaan minimal 8 materi demikian juga dengan bidang kesastraan minimal 12 materi yang belum ada. Dari 30 video yang dianalisis yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang bersifat komunikatif dan kontekstual ada beberapa. Rinciannya adalah bersifat teoritis 10 buah komunikatif 13 buah yang kontekstual 4 buah, video contoh ada 6 buah. Jadi, yang komunikatif dan yang kontekstual ada 4 video.

Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia belum banyak tersentuh TIK sehingga masih perlu upaya keras dari orang-orang atau lembaga yang konsen pada bidang ini. Video pembelajaran yang ditayangkan lebih banyak diunggah oleh

mahasiswa dan anak SMA sehingga materi yang disajikan tidak menyentuh tujuan pembelajaran yang diharapkan. Diharapkan ke depannya ada suatu lembaga yang dapat konsen menyediakan video pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang komunikatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. (2009). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik. *Jurnal Edukasi Elektro*. Vol. 5 No. 1. Hal. 11-18. (Online), (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132256208/penelitian/PENGEMBANGAN%20MEDIA%20PEMBELAJARAN%20INTERAKTIF%20MEDAN%20ELEKTROMAGNETIK.pdf>), diakses 18 Mei 2018.
- Bungin, Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemendikbud. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2016. (Online), (<http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905/1063>), diakses 18 Mei 2018.
- Lestari, Renda. (tt.). *Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online), (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y>), diakses 25 Mei 2018.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Mundofir. (2015). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di SMAN 6 dan SMAN 7 Banjarmasin (The Problematics Of Learning Indonesian In Curriculum 2013 In SMA Negeri 6 And SMA Negeri 7 Banjarmasin)". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya* Vol 5 no.1.

Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Indonesia Unlam. (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/75544-ID-none.pdf>), diakses 24 Mei 2018.

Permendikbud 59/2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Ramadhani, Dini. (2016). *Pemanfaatan Situs YouTube Sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sma Panjura Malang*. SKRIPSI Jurusan Sastra Indonesia - Fakultas Sastra UM, 2016. (Online), (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/52402>), diakses 24 Mei 2018.

Rakhmat, Jalaludin. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Saraswati, Ekarini. (2017). *Suplemen Modul PLPG Bahasa Indonesia*. Malang: UMM Press.

Sari, Septiana Dwi Puspita. (2015). Manfaat Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information And Communication Technology*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknodika*. FKIP.UNS. (Online), ([http://download.portalgaruda.org/article.php?article=430838&val=7137&title=MANFAAT%20MEDIA%20PEMBELAJARAN%20BERBASIS%20ICT%20\(INFORMATION%20AND%20COMMUNICATION%20TECHNOLOGY\)%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=430838&val=7137&title=MANFAAT%20MEDIA%20PEMBELAJARAN%20BERBASIS%20ICT%20(INFORMATION%20AND%20COMMUNICATION%20TECHNOLOGY)%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20INDONESIA)), diakses 18 Mei 2018.

Sianipar, Aritas Puica. (2013). Pemafaatan YouTube di Kalangan Mahasiswa. *Flow*. Vol. 2 No. 2. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/60452/Cover.pdf?sequence=7&isAllowed=y>), diakses 20 Mei 2018.

Sulistiyowati, Dyah. 2015. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Prosiding konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III FKIP UNS. (Online), (<http://s3pbi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/Dyah-Sulistiyowati.pdf>), diakses 20 Mei 2018.

Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, Aditin Putria. 2018. *Metode Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Rosda Karya.

Wilson, Andrea. (2015). *YouTube in the Classroom*. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto, April 2015, (Online), (https://tspace.library.utoronto.ca/bitstream/1807/68780/1/Wilson_Andrea_KS_201506_MT_MTRP.pdf), diakses 20 Agustus 2018.